

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran ialah mukjizat terbesar serta yang paling mulia yang diturunkan pada Nabi Muhammad saw. Alquran menurut bahasa berarti “bacaan”. Alquran adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk diamalkan dan sebagai pedoman hidup bagi umat islam.¹

Alquran memuat lebih dari enam ribu ayat yang diturunkan secara bertahap, ayat demi ayat, selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Ayat-ayat tersebut dihimpun menjadi suwar (tunggal:surah) yang berarti “wilayah tertutup”. Panjang setiap surah Alquran yang semuanya berjumlah 114 surah sangatlah beragam. Surah paling pendek ialah surah al-Kautsar (108) yang terdiri dari tiga ayat dan yang terpanjang ialah surat al-Baqarah (2) yang memuat 286 ayat. Urutan surah-surah tersebut secara umum disusun berdasarkan panjang pendeknya, bukan kronologisnya. Salah satu alasan kenapa di surah dalam alquran tidak disusun sesuai dengan kronologisnya ialah karena kapan tepatnya tiap ayat diwahyukan tidak diketahui secara pasti. Disamping itu banyak surah Alquran yang terdiri atas ayat-ayat yang diturunkan pada waktu yang berbeda sehingga penyusunan ayat Alquran secara kronologis tidak mungkin dilakukan tanpa memecah-mecah isi surah.

Meski Alquran tidak disusun secara kronologis, tidak berarti kaum muslim generasi awal tidak tertarik kepada sejarah wahyu. Ada dua alasan tetapi saling berkaitan tentang mengapa mereka ingin memahami sejarah wahyu. *Pertama*, keinginan untuk memelihara dan menggali informasi tentang Nabi sebagai penerima wahyu. Mereka menyambut suka cita informasi semacam itu, menganggapnya bagaikan relik yang mengaitkan mereka kepada sosok Nabi yang diberkati. *Kedua*, konteks sejarah pewahyuan Alquran sring kali menjadi kunci untuk memahami maknanya.

Alquran mampu bertahan selama berabad-abad sebagai rujukan utama umat Islam, bukan hanya karena dipelajari dan di sampaikan diberbagai madrasah, tetapi juga karena Alquran menjadi pusat ibadah, aktivitas ibadah. Setiap hari Alquran dibaca

¹ Dr. Raghieb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*.(Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hal.13

setidaknya dalam shalat lima waktu yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim dan juga dalam shalat-shalat lain, termasuk shalat jenazah dan shalat 'Id. Dibeberapa komunitas muslim tradisional, dikenal mempunyai tradisi perayaan lain, seperti perayaan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, serta perayaan awal bulan Rajab dan Muharram. Perayaan-perayaan semacam itu tidak dianggap sempurna jika tidak di sertai dengan pembacaan ayat-ayat Alquran.

Namun, di beberapa kawasan dunia Islam, perayaan-perayaan itu mulai di tentang oleh kalangan reformis dan semakin terpinggirkan akibat perubahan aktivitas keagamaan komunal. Perayaan yang masih bertahan dibanyak kawasan ialah perayaan Ramadhan, bulan suci yang didalamnya setiap muslim diwajibkan berpuasa dan memperbanyak ibadah, termasuk membaca Alquran.

Alquran ialah sumber utama ajaran Islam dan pedoman bagi setiap muslim. Alquran bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, akan tetapi mengatur hubungan manusia dengan sesama, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, pemahaman terhadap kandungan Alquran dan juga mengamalkannya dalam kehidupan manusia haruslah secara sungguh-sungguh dan komitmen.

Sebagai umat Islam sudah semestinya kita mengamalkan Alquran, salah satunya dengan menghafalkan ayat-ayat Alquran yang disebut juga dengan tahfidz Alquran.²

Untuk menghafal Alquran ada beberapa isyarat yang harus dilakukan yaitu;

Pertama, Ikhlas, karena menghafal Alquran adalah ibadah dan harus melakukannya dengan keikhlasan. Kedua, Serius dan sungguh-sungguh dalam menghafal Alquran.³ Ketiga, Sabar, karena jika menghafal Alquran dengan kesabaran akan baik dan tartil hafalannya, sebagaimana firman Allah swt.

أَوْزِدْ عَلَيْهِمْ رِزْقًا لِّقُرْءَانِكَ تَبَيُّرًا

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.”

Keempat, Yakin dalam menghafal Alquran, karena kita sebagai manusia tercipta dengan kemampuan mengingat yang tinggi. Kelima, Mendatangkan motivasi,

² Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now (30 hari hafal alquran, METODE AT TAISIR)*. (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), cet ketujuh, hal.9

³ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now (30 hari hafal alquran, METODE AT TAISIR)*, h. 13

yaitu kemampuan yang ada pada diri seseorang dan dapat membuat seseorang bertindak. Disinilah seorang penghafal Alquran harus menghadirkan motivasi terbaik supaya semangat saat menghafal Alquran. Keenam, Menjadikannya Prioritas, orang yang mempunyai prioritas akan lebih semangat dalam menjalankan sesuatu. Ketujuh, Memilih Pembimbing, penghafal Alquran harus memilih pembimbing terbaik untuk membimbingnya dalam menghafal Alquran. Yang terakhir yaitu, Istiqomah, sikap ini menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan dalam meneguhkan hafalannya.

Dalam menghafal Alquran setiap orang mempunyai metode atau caranya masing-masing yang sesuai dengan kemampuan dan cocok bagi dirinya sendiri.⁴ akan tetapi kebanyakan metode yang digunakan yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalannya. Salah satu ibadah yang berkembang dari zaman Nabi Muhammad saw hingga sekarang yaitu menghafal Alquran.⁵ Dalam menghafal Alquran biasanya santri di Pondok Pesantren menggunakan beberapa metode, dari banyaknya metode yang digunakan biasanya setiap santri berbeda dalam menggunakan metode untuk menghafalnya sesuai dengan kemampuan dirinya masing-masing.⁶

Dalam Alquran terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang manfaatnya juga sangat besar dan luas yang perlu dipelajari oleh manusia. Ada pula berbagai macam ilmu pengetahuan serta manfaat itu tak mudah serta tak mungkin untuk diperoleh tanpa adanya proses pendidikan.

Proses pendidikan ialah suatu usaha yang amat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan seseorang dalam kelangsungan sepanjang hidupnya dilingkungan masyarakat.

Dalam mempelajari ilmu agama, salah satunya yaitu ilmu Alquran yang bisa ditemukan di lembaga pendidikan seperti pendidikan yang mencakup lingkup pesantren. Pesantren ialah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai cirinya masing-masing dan tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Peserta didik di pesantren disebut dengan sebutan santri yang pada umumnya menetap di pesantren yang biasa disebut dengan mondok atau juga pondok pesantren.

⁴ Abdul Aziz, Abdur Ra'uf al-Hafiz, *Anda pun bisa menjadi Hafizh al-Qur'an*, (Jakarta: Markas al-Qur'an 2009)

⁵ Abdul Khaliq Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2007)

⁶ Abdusalam Nadani Al-Hafizh, *8 Langkah Hebat Hafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Al Hambra Distributing, 2009)

Pondok Pesantren sekarang bukan hanya mempelajari kitab-kitab kuning saja, akan tetapi sudah mulai banyak juga pondok yang terfokus ke pendidikan Alquran, di pondok yang berbasis Alquran ini biasanya mempelajari macam-macam metode menghafal Alquran, tujuannya agar santri yang akan menghafalkan Alquran tersebut paham terlebih dahulu apa dan bagaimana saja metode-metode menghafal Alquran, selanjutnya santri akan menentukan metode apa yang cocok untuk dirinya sendiri agar pada saat menghafalkan Alquran lebih cepat hafalnya dan juga enjoy bagi dirinya sendiri.

Pesantren yang menjadi objek penelitian ini ialah Pondok Pesantren Azzakiyyatussholihah Majalengka dan Pondok Pesantren Santi Asromo Majalengka. Yang dimana pendidikan utamanya adalah pendidikan Alquran, disamping pendidikan yang diajarkan yaitu pendidikan Alquran, juga diajarkan ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu Nahwu, ilmu Tajwid, ilmu Fiqh, ilmu Akhlak dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Azzakiyyatussholihah dan Pondok Pesantren Santi Asromo ialah pondok pesantren yang pendidikannya terfokus kepada tahfid Alquran, akan tetapi tetap mengikuti pendidikan formal disekolah sesuai dengan jenjang nya masing-masing santri.

Di Pondok Pesantren Azzakiyyatussholihah diterapkan bahwasannya santri yang sudah lulus dalam membaca Alquran yang baik dan benar bacaannya, maka diwajibkan untuk menghafal Alquran, dan disana juga diterapkan bahwasannya selama menghafal Alquran tersebut jika sudah menghafal satu juz dalam Alquran maka sebelum melanjutkan ke juz berikutnya diwajibkan untuk melakukan muroja'ah terlebih dahulu, tujuannya agar mengetahui bahwa juz yang telah dihafalkan apakah sudah benar-benar hafal dan baik bacaannya ataukah belum, jika belum maka harus mengulang untuk menghafalkannya kembali, akan tetapi jika sudah benar semua dan bacaannya pun baik dan benar maka diperbolehkan melanjutkan menghafal ke juz berikutnya.

Sedangkan di Pondok Pesantren Santi Asromo untuk program tahfidz Alquran setiap santri hanya diwajibkan menghafal juz 30 sebelum santri tersebut lulus dari Pondok Pesantren Santi Asromo, akan tetapi jika yang ingin menambah hafalannya selama mondok maka ada pengajian khusus tahfidz Alquran yang tentunya dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang juga seorang hafidz dan baik agamanya. Jadi di Pondok Pesantren Santi Asromo ini diterapkan sistem sebelum lulus dari Pondok santrinya harus memenuhi syarat yaitu menghafalkan juz 30 tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud mencari karakteristik masing-masing pesantren pada metode tahfidz Alquran menggunakan metode komparasi atau perbandingan yang digunakan oleh santri dengan mengangkat judul "Metode Menghafal Alquran Studi Komparasi Pondok Pesantren Azzakiyyatussholihah Majalengka dan Pondok Pesantren Santi Asromo Majalengka".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian yang diambil yaitu :

1. Bagaimana metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Azzakiyyatussholihah dan Pondok Pesantren Santi Asromo?
2. Apakah persamaan, perbedaan dan implikasi metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Azzakiyyatussholihah dan Pondok Pesantren Santi Asromo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang diambil sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Mengetahui bagaimana metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Azzakiyyatussholihah dan Pondok Pesantren Santri Asromo.
2. Mengetahui persamaan, perbedaan dan implikasi metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Azzakiyyatussholihah dan Pondok Pesantren Santi Asromo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini yaitu sebagai salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi sosial kemasyarakatan dalam menghafal Alquran, karena tidak hanya santri dan Ustadz yang merasakan energi positif dalam menghafal Alquran akan tetapi orang tua dan masyarakatpun dapat merasakannya.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis katakan bahwa penulis bukanlah orang pertama yang meneliti tentang metode menghafal alquran ini. Ada beberapa pembahasan yang mirip dengan kajian penulis diantaranya yaitu :

Skripsi yang berjudul "Metode Praktis Menghafal Alquran dan Aplikasinya : Penelitian tentang metode menghafal alquran K.H Sa'dulloh di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sukamantri Tanjungkerta Kabupaten Sumedang" oleh Ryzal Khoerul Umam A tahun 2017 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas tentang cara yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dalam tahfidz alquran yaitu menggunakan metode praktis.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Tasmi' terhadap motivasi santri dalam menghafal alquran di Rumah Quran Indonesia (RQI)" oleh Uneng Fatmawati tahun 2020 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas tentang metode tasmi' yang berpengaruh positif bagi santri dalam tahfidz alquran.

Skripsi yang berjudul "Tahfiz Alquran di Ponpes Tahfidzul Quran Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Quran)" oleh Erwanda Saftri tahun 2016 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana praktek pelaksanaan tahfidz alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ma'unah Sari dan untuk mengetahui bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan tahfidz di pondok tersebut.

Setelah melakukan penelitian, penulis belum menemukan pembahasan mengenai metode menghafal alquran studi komparasi Pondok Pesantren Azzakiyatussholihah dan Pondok Pesantren Santi Asromo Majalengka.

F. Kerangka Berfikir

Kecerdasan seseorang tercakup dalam tiga hal yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Akan tetapi setiap orang memiliki tingkat dan jenis kecerdasannya masing-masing, maka dari itu setiap orang boleh mencari metode yang sesuai dengan kecerdasannya masing-masing. Adapun metode-metode dalam menghafal alquran yaitu sebagai berikut:

1. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode yang pertama kali Rasulullah saw. lakukan dalam mengajarkan alquran kepada sahabat. Rasulullah menerima alquran dari Jibril AS dengan cara mendengarkan bacaan Jibril, sebagaimana Jibril pertama kali menerima ayat-ayat alquran dari Allah Swt.

Metode Talaqqi ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan alquran dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, dan bisa juga mendengarkan bacaan teman yang menghafal alquran.

Ada dua macam metode Talaqqi yaitu, *pertama* siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Cara ini dapat diterapkan terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di sekolah dasar. Akan tetapi dalam hal ini guru dituntut untuk senantiasa berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan, baru kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai.

Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset, MP3, MP4, computer dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, kemudian kaset tersebut di putar untuk didengarkan sambil mengikutinya dengan perlahan-lahan, setelah itu diulang-ulang sampai ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.

Di era sekarang peran guru dapat digantikan dengan cara mendengar *murattal* syeikh yang telah direkam dalam kaset, CD/DVD *murattal*, *Al-Mushaf Al-Mu'allim*, Program Qur'an *Player 2.2*, Qari CD, dan *read oys for tahfidz*. Adapun syeikh-syeikh yang telah merekam bacaan alquran mereka diantaranya yaitu Mahmud Khalil Al-Husari, Abdul Rahman Al-Huzaifi, Muhammad Ayyub, Muhammad Shiddiq Al-Minsyawi, Sa'ad Al-Ghamidi, Abdullah Al-Matrud, dan lain-lain.

Caranya ialah dengan mendengar tilawah syeikh-syeikh itu dalam CD Player, MP3, MP4 serta lain-lain. Cd itu diputar sesuai dengan surah yang bakal dihafal kemudian diulang-ulang, setelah beberapa kali di ulang murid mengikuti bacaan tersebut sambil

memperhatikan apakah ada yang salah atau kurang, demikian seterusnya sampai hafal. Setelah itu baru membaca sendiri tanpa bantuan media.⁷

2. Metode Takrir

Menurut Alawiyah Wahid (2014;75) metode *takrir* yaitu metode mengulang-ulang hafalan yang sudah di hafal atau sudah di setorkan kepada pembimbing tahfidz secara terus-menerus dan istiqomah. Metode *takrir* bermaksud agar hafalan yang telah di hafal tetap terjaga, kokoh dan kualitas hafalannya baik. Metode ini juga dapat dilakukan secara mandiri ataupun di dengarkan oleh pembimbing, teman atau yang lainnya.

3. Metode Wahdah

Metode wahdah ini maksudnya yaitu menghafal alquran dengan satu per satu terhadap ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak tujuh kali atau sesuai dengan kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya.

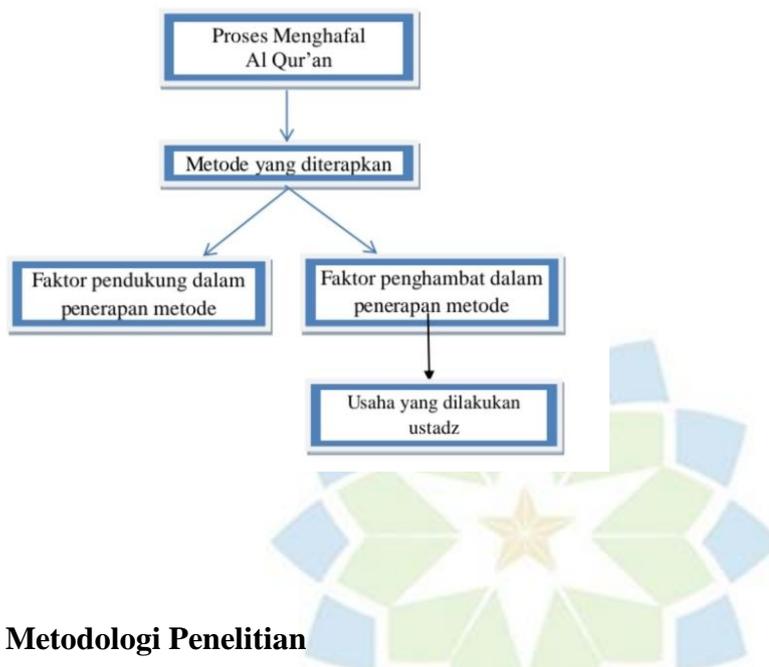
4. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, maka yang di maksud dengan metode ini yaitu penghafal harus menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Kemudian ayat yang sudah di tulis tersebut di baca hingga lancar dan betul bacaannya. Metode kitabah cukup baik dan praktis, maka dari itu di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga bakal sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola haalan dalam bayangannya.

Di Jawa Barat sudah banyak pondok yang berbasis tahfidz, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Azzakiyatussholihah Majalengka dan Pondok Pesantren Santi Asromo Majalengka. Pondok yang berbasis tahfidz ini mempunyai visi misi bagaimana caranya agar santri bisa jadi hafidz alquran, dan tentunya dengan berbagai menggunakan metode-metode yang mudah bagi santri dalam menghafal alquran tersebut. Dalam pelaksanaan hafalan alquran ada pendukung dan ada juga hambatan yang ada di dalamnya, akan tetapi disana ustadz dan ustazah begitupun santrinya harus sama-sama

⁷ Masagus H.A. Fauzan Yayan, SQ, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (penerbit Erlangga, Emir Cakrawala Islam 2015)

mencari bagaimana solusinya agar bisa melewati hamatan dan rintangan yang akan di hadapinya. Dalam menghafal juga di perlukan keteguhan dan kekuatan untuk dirinya sendiri agar bisa melewati rintangan dan menghafal alquran dengan tartil dan baik, untuk lebih jelasnya terdapat dalam skema di bawah ini :



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode komparasi, metode yang digunakan untuk membandingkan data yang ditarik ke dalam konklus baru.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu bersifat kualitatif. Kualitatif menurut Sugiyono ialah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat di rinci sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara santri dan pengasuh di Pondok Pesantren Azzakiyatussholihah dan Pondok Pesantren Santi Asromo Majalengka. Untuk informan terdiri dari 5 informan, di antaranya yaitu kepada pengasuh pondok, kemudian pemimbing atau guru tahfidznya, lalu empat santri yang tidak didasarkan oleh hal

apapun, akan tetapi dipilih random oleh pengasuh nya siapa saja yang akan menjadi informan dan langsung melakukan wawancara dengan peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder atau pelengkap nya adalah buku-buku, skripsi, jurnal, dll yang dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk observasi peneliti melakukan monitring dua hari di masing-masing Pondok Pesantren, dihari pertama, peneliti melihat dan mengikuti kegiatan pondok apa saja yang dilakukan santri-santri dan ustadz ataupun ustadzahnya, kemudian dihari kedua barulah peneliti melakukan wawancara dengan para informan diruang khusus tamu di pondok tersebut, jadi wawancara ini dilakukan tidak disembarang tempat, tujuannya agar lebih nyaman ketika melakukan wawancara anatara peneliti dan para informan. Kemudian untuk dokumentasi peneliti lakukan pada saat kegiatan-kegiatan santri di pondok dan juga pada saat melakukan wawancara terhadap para informan.

5. Analisa Data

Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini ialah dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Menurut Nazir, penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulis skripsi ini mengarah pada tujuan, maka dari itu penulis menyusun skripsi ini ke dalam beberapa bab, pada masing-masing bab terbagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan : Pada bab ini diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, di bab dua akan diuraikan berbagai landasan teoritis dalam penelitian, yaitu : pengetahuan Alquran, keutamaan dalam membaca dan menghafal Alquran dan berbagai macam metode dalam menghafal Alquran dan juga pengertian dan sejarah-sejarah berdirinya pondok pesantren.

BAB III : Gambaran umum Pondok Pesantren Azzakiyyatuhsolihah dan Pondok Pesantren Santi Asromo

BAB IV : Hasil Penelitian dan nalisis Data, analisis studi komparasi metode menghafal Alquran antar kedua pondok dari segi penerapannya.

BAB V : Penutup, berupa kesimpulan dan saran.

